

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan pengertian sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat, sedangkan pengertian dari sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Definisi dari pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Faktor yang dapat mempengaruhi jumlah timbulan sampah diantaranya adalah pertumbuhan populasi penduduk, mobilitas populasi, tingkat hidup masyarakat, dan lain sebagainya (Damanhuri, 2016).

Penyelenggaraan Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS 3R) adalah pola pengelolaan persampahan pada skala komunal atau kawasan. Dengan peningkatan jumlah penumpukan sampah yang semakin sulit dikendalikan dan jika tidak dikelola dengan baik sampah dapat menyebabkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran air, tanah, udara serta menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat. Pelajaran pemerintah dan masyarakat aktif dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat, terhadap masyarakat yang tinggal di permukiman yang padat dan kumuh. Gunakan pendekatan infrastruktur TPS3R untuk melakukan

pengurangan sumber, pemanfaatan, pengolahan dan pembuangan sampah di tingkat kota perumahan, komersial, perkantoran, pendidikan, wisata (Supriyanto, 2021).

Pengolahan sampah di TPS 3R adalah mengurangi jumlah sampah yang diolah lebih lanjut di tempat pengolahan akhir (TPA) sampah atau memperbaiki sifat-sifat sampah. TPS 3R diharapkan dapat membantu mengamankan kebutuhan lahan untuk TPA yang semakin kritis di perkotaan. Hal ini dengan kebijakan nasional yang menempatkan TPA sampah pada urutan paling bawah, sehingga meminimalkan jumlah residu yang dikirimkan TPA. Aspek utama yang terkait dengan penerapan TPS 3R denan mengatasi kawasan rawan sampah sesuai dengan Strategi Sanitasi Perkotaan (SSK) yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Untuk Kapasitas yang dilakukan oleh TPS3R melakukan pelayanan minimal 400 KK, Pengumpulan sampah menggunakan gerobak sampah atau truk sampah (Defitri, 2020).

Proses pengolahan dengan cara pemisahan (fisik), pengolahan sampah organik (biologis), pengumpulan dan pendistribusian sampah yang masih dapat didaur ulang atau digunakan kembali, dan pengangkutan. Proses Pengolahan Sampah Sampah adalah dikirim ke TPA baik sebagai sampah sisa yang telah diolah secara fisik (dipadatkan atau dihitung) atau sebagai sampah sisa yang tidak lagi diolah. teknologi termal dapat diterapkan dengan persetujuan Direktorat Perumahan, Lingkungan Hidup, Kesehatan dan Pembangunan (PPLP). Disetiap TPS3R biaya operasi dan

pemeliharaan harus dialokasikan dan disubsidi oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.

Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan Kota Yogyakarta, perkiraan keluaran sampah di Kota Yogyakarta diperkirakan mencapai 327,40 ton per hari pada tahun 2021. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sumber sampah paling tinggi di Kota Yogyakarta adalah Sampah Rumah Tangga dengan persentase mencapai 55,2%. Permasalahan sampah di Kota Yogyakarta semakin kompleks ketika Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan sudah tidak mampu lagi untuk menampung sampah hasil konsumsi masyarakat Kota Yogyakarta. Lahan tersebut awalnya memiliki daya tampung sebesar 1,5 juta ton sampah. Namun seiring dengan bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Yogyakarta, Kapasitas TPST Piyungan pun semakin berkurang. Pada tahun 2023, jumlah sampah yang masuk ke TPST Piyungan per hari mencapai 1.200 ton. Dengan demikian, daya tampung TPST Piyungan hanya mampu bertahan selama 1.200 ton / 1,5 juta ton sama dengan 0,008 tahun. Hal inilah yang menjadikan Kota Yogyakarta dikenal sebagai Yogyakarta Darurat Sampah (Kusuma, 2024).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan penulis pada hari Sabtu, 15 Juni 2024 bersama bapak budi selaku pengelola TPS 3R Purwo Berhati, hasil wawancara dengan pengelola TPS 3R Purwo Berhati memiliki nasabah sampah yang berjumlah sekitar 600 KK keikutsertaan anggota TPS 3R. Dari informasi tersebut dikarenakan meningkatnya volume tumpukan

sampah, sehingga membutuhkan penanganan yang lebih dalam pengelolaannya sebelum Tempat Pembuangan Akhir Piyungan ditutup dikenakan biaya sekitar Rp. 30.000 dan sesudah Tempat Pembuangan Akhir Piyungan ditutup biaya meningkat sebesar Rp. 40.000 setiap bulan, yang digunakan sebagai biaya operasional pengolahan sampah di TPS 3R Purwo Berhati. Masih terdapat pengelolaan sampah yang belum sesuai dengan persyaratan baik oleh masyarakat maupun pihak TPS 3R Purwo Berhati mulai dari pemilahan sampah sampai pengangkutan sampah.

Berdasarkan survei pendahuluan tersebut, penulis untuk mengkaji mengenai pengelolaan sampah di TPS3R Purwo Berhati untuk mengetahui lebih jelas proses pengelolaan sampah yang dilakukan mulai dari pemilahan sampah hingga pengangkutan ke TPA serta mengevaluasi kinerja TPS 3R Purwo Berhati berdasarkan lima aspek pengelolaan sampah yaitu operasional, kelembagaan, peraturan, pembiayaan dan aspek peran serta masyarakat berdasarkan kriteria evaluasi TPS3R dalam Petunjuk Teknis TPS 3R oleh Direktur Jenderal Cipta Karya. Penelitian ini dilakukan di tempat yang mudah dijangkau, biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan waktu yang diperlukan tidak terlalu lama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah penelitian

“Bagaimana pengelolaan sampah di Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS-3R) Purwo Berhati Kalasan “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

“ Mengetahui Pengelolaan Sampah di Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS-3R) Purwo Berhati Kalasan”

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui Alur Pengelolaan Sampah di TPS 3R Purwo Berhati
- b. Mengetahui Kesesuaian Kriteria TPS3R Purwo Berhati Menurut Petunjuk Teknis TPS 3R Dirjen Cipta Karya Tahun 2017

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan sampah tentang alur pengelolaan sampah dan Kriteria TPS3R di TPS3R Purwo Berhati.

2. Bagi Pengelola TPS3R Purwo Berhati

Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola untuk meningkatkan pengelolaan sampah sehingga tidak terjadi penumpukan sampah yang terus meningkatkan di TPS3R Purwo Berhati

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, informasi, pengalaman dan menambah wawasan mengenai sistem pengelolaan sampah yang terdapat di TPS3R Purwo Berhatidan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh saat perkuliahan dan hasil ini diharapkan dapat dijadikan data dasar maupun acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lain.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup keilmuan

Ruang lingkup keilmuan pada penelitian ini termasuk dalam bidang kesehatanlingkungan khususnya di bidang mata kuliah pengelolaan sampah.

2. Ruang lingkup Materi Penelitian

Materi penelitian ini mengenai pengelolaan sampah yang meliputi, alur pengolahan sampah dan kriteria TPS3R di TPS3R Purwo Berhati.

3. Ruang lingkup objek

Objek penelitian ini adalah alur pengolahan sampah dan kriteria TPS3R di TPS3R Purwo Berhati.

4. Ruang lingkup lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TPS3R Purwo Berhati yang beralamat di Bayen, Purwomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Indrawijaya (2024) Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah Di Kampung Atas Air, Kelurahan Baru Tengah, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan.	Mengevaluasi sistem pengelolaan sampah mulai dari aspek teknis operasional dan aspek non teknis yaitu pemilahan dan pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pemanfaatan, serta kelembagaan, peraturan pembiayaan, dan peran masyarakat.	Pada formulir penilaian, penelitian diatas menggunakan standar atau peraturan terkait Permen Pekerjaan Umum Nomor 03/Prt/M/2013, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, dan Peraturan Pemerintah (PP) No.81 Tahun 2012, serta beberapa studi literatur dan pada penulis menggunakan acuan petunjuk teknis TPS3R Oleh Dirjen Cipta Karya.

2.	Agustina (2020) Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah Di Kawasan Perumahan Di Kota Bandung	Pada obyek penelitian yakni alur pengelolaan sampah dan evaluasi kriteria.	Penelitian melakukan evaluasi kondisi eksisting pengelolaan sampah sedangkan pada penelitian penulis melakukan evaluasi TPS3R menggunakan acuan petunjuk teknis TPS3R Oleh Dirjen Cipta Karya.
3.	Lawa (2021) Perencanaan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R Di Kecamatan Mapanget Kota Manado	Persamaan pada penelitian yaitu terletak pada obyek yakni alur pengolahan sampah dan menggunakan acuan petunjuk teknis TPS3R Oleh Dirjen Cipta Karya.	Pada penelitian adanya menghitung jumlah timbulan sampah hingga komposisi sampah sedangkan pada penulis hanya melakukan observasi dan pengisian checklist